



SOSIALISASI INTERAKTIF ANTI NARKOBA DALAM MEWUJUDKAN GENERASI BERSIH DARI NARKOBA DI SMP NEGERI 1 WATAMPONE

Yuni Asriani¹, Wahyudi Ilyas², Muh. Fadil Syahputra³, Edrian⁴, Qudratullah⁵
^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Negeri Bone, Bone, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima:

07-12-2025

Disetujui:

20-12-2025

Dipublikasi:

22-12-2025

Kata Kunci:

*Sosialisasi; Narkoba;
Pelajar; Pengabdian
Masyarakat*

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan serius yang dapat mengancam masa depan generasi muda, khususnya pelajar usia sekolah. Upaya pencegahan sejak dini perlu dilakukan melalui kegiatan edukatif yang melibatkan peserta didik secara langsung. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai bahaya narkoba melalui kegiatan sosialisasi di SMP Negeri 1 Watampone. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi, pemutaran video edukatif, serta diskusi dan tanya jawab dengan peserta. Kegiatan diikuti oleh 50 orang siswa dengan pendampingan guru. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sekitar 85% peserta mampu memahami pengertian narkoba, mengenali jenis-jenis narkoba, serta menjelaskan dampak negatif penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan dan kehidupan sosial. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya sikap dan komitmen siswa untuk menjauhi narkoba serta menjaga lingkungan sekolah yang sehat. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat menjadi bagian dari upaya preventif berkelanjutan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah.

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba masih menjadi salah satu permasalahan sosial yang serius di Indonesia dan berdampak langsung terhadap kualitas generasi muda. Peredaran narkoba yang semakin luas tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan, tetapi juga telah merambah ke daerah-daerah, termasuk lingkungan pendidikan. Data Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa tren penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dan pelajar masih relatif tinggi dan dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pengetahuan, lemahnya kontrol diri, serta pengaruh lingkungan sosial yang negatif (BNN, 2024).

Remaja usia sekolah menengah pertama berada pada fase pencarian jati diri dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal baru. Pada fase ini, kurangnya pemahaman mengenai bahaya narkoba dapat mendorong siswa untuk mencoba zat-zat terlarang tanpa mempertimbangkan risiko kesehatan, sosial, maupun hukum yang ditimbulkan. Penyalahgunaan narkoba tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik dan mental, tetapi juga berpengaruh terhadap prestasi akademik, perilaku sosial, serta masa depan generasi muda sebagai penerus bangsa (Safitri et al., 2023).

Secara yuridis, narkoba didefinisikan sebagai zat atau obat yang berasal dari tanaman maupun non-tanaman, baik sintesis maupun semi-sintesis, yang dapat menyebabkan perubahan kesadaran, menghilangkan rasa nyeri, serta menimbulkan ketergantungan apabila disalahgunakan

(Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika). Meskipun narkotika memiliki manfaat di bidang kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan, penyalahgunaannya tanpa pengawasan yang ketat dapat menimbulkan dampak yang merugikan bagi individu maupun masyarakat.

SMP Negeri 1 Watampone sebagai salah satu institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, masih ditemukan keterbatasan pemahaman siswa mengenai jenis-jenis narkoba, dampak penyalahgunaan, serta strategi pencegahannya. Kondisi ini sejalan dengan temuan beberapa kegiatan pengabdian masyarakat yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi bahaya narkoba menjadi salah satu faktor utama kerentanan remaja terhadap penyalahgunaan zat terlarang (Ode et al., 2024).

Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba perlu dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah melalui kegiatan sosialisasi anti narkoba yang bersifat edukatif dan interaktif, karena mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus membentuk sikap penolakan terhadap narkoba di kalangan remaja (Lusiana et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAIN Bone bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Bone melaksanakan kegiatan sosialisasi anti narkoba di SMP Negeri 1 Watampone. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bahaya narkoba, menumbuhkan kesadaran akan dampak negatif penyalahgunaan narkoba, serta membangun komitmen bersama dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan bebas dari narkoba.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Watampone, Kabupaten Bone, dengan sasaran utama siswa sekolah menengah pertama yang berjumlah 50 orang, didampingi oleh guru sekolah. Pemilihan sasaran kegiatan didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa SMP berada pada fase perkembangan yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk penyalahgunaan narkoba, sehingga memerlukan upaya pencegahan melalui edukasi sejak dini. Kegiatan dirancang menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif agar siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Metode pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi anti narkoba yang mencakup penyampaian materi secara singkat, pemutaran video edukatif berdurasi 5–7 menit, serta sesi diskusi dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan jenis-jenis narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan fisik dan mental, serta konsekuensi sosial dan hukum yang dapat ditimbulkan. Pemanfaatan media audio-visual digunakan untuk membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menarik.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap identifikasi masalah dan kebutuhan melalui observasi awal serta komunikasi dengan pihak sekolah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait bahaya narkoba. Tahap selanjutnya adalah perencanaan kegiatan yang meliputi penyusunan materi, penentuan waktu dan tempat, serta pembagian peran antara mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAIN Bone dan Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Bone. BNN Kabupaten Bone berperan sebagai narasumber utama, sedangkan mahasiswa KPI berperan sebagai fasilitator, pendamping kegiatan, dan dokumentator.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan terhadap partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung serta melalui sesi tanya jawab di akhir kegiatan. Tingkat pemahaman siswa diukur berdasarkan kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan, termasuk pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, serta dampak

penyalahgunaannya. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan sosialisasi anti narkoba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan sosialisasi anti narkoba dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2025 di SMP Negeri 1 Watampone dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang yang terdiri dari siswa dan guru pendamping. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama pada sesi pemutaran video edukatif dan diskusi interaktif. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam mengajukan pertanyaan serta menyampaikan pendapat terkait bahaya narkoba dan upaya pencegahannya.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan evaluasi lisan yang dilakukan pada akhir kegiatan, sekitar 85% peserta mampu menjelaskan kembali pengertian narkoba, mengenali beberapa jenis narkoba, serta menyebutkan dampak negatif penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan dan kehidupan sosial. Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga mendorong munculnya kesadaran siswa untuk menjaga pergaulan dan lingkungan sekolah agar terhindar dari pengaruh narkoba. Beberapa siswa menyatakan komitmennya untuk berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan bebas dari narkoba.

Pembahasan

Hasil kegiatan sosialisasi anti narkoba di SMP Negeri 1 Watampone menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa sekolah menengah pertama mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Peningkatan pemahaman yang ditunjukkan oleh sebagian besar peserta sejalan dengan tujuan utama kegiatan pengabdian, yaitu memberikan edukasi preventif sejak dini kepada kelompok usia yang rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan.

Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilaporkan oleh Lusiana et al. (2022) dan Safitri et al. (2023), yang menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi bahaya narkoba di lingkungan sekolah mampu meningkatkan literasi siswa serta membentuk sikap penolakan terhadap penyalahgunaan narkoba. Kesamaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa sosialisasi masih menjadi strategi yang relevan dan efektif dalam upaya pencegahan narkoba di kalangan pelajar.

Partisipasi aktif siswa selama kegiatan, khususnya dalam sesi diskusi dan tanya jawab, memperkuat temuan Ode et al. (2024) dan Razkia et al. (2025) yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung peserta dalam proses pembelajaran. Interaksi dua arah antara narasumber dan siswa memungkinkan penyampaian materi berlangsung lebih komunikatif dan kontekstual, sehingga pesan pencegahan narkoba dapat dipahami dengan lebih baik.



Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan ini juga menunjukkan adanya perubahan sikap dan komitmen siswa untuk menjauhi narkoba. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Nelson et al. (2022), yang menyatakan bahwa edukasi anti narkoba di sekolah tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan sikap dan perilaku preventif siswa. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga memiliki dampak edukatif dan moral bagi peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini memperkuat temuan berbagai program pengabdian sebelumnya bahwa kolaborasi antara institusi pendidikan, mahasiswa, dan lembaga terkait merupakan strategi yang efektif dalam mendukung upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi bahaya narkoba yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Watampone berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, serta dampak negatif penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan dan kehidupan sosial. Hal ini terlihat dari kemampuan sebagian besar peserta dalam menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan pada akhir kegiatan. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran dan sikap preventif siswa terhadap bahaya narkoba. Melalui pendekatan edukatif dan interaktif, siswa terdorong untuk lebih waspada terhadap pengaruh lingkungan serta berkomitmen menjaga pergaulan yang sehat dan bebas dari narkoba. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menjadi salah satu upaya preventif yang efektif dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari penyalahgunaan narkoba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan para guru SMP Negeri 1 Bone atas dukungan, kerja sama, serta fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada para siswa peserta sosialisasi yang telah menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif sepanjang kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih selanjutnya disampaikan kepada dosen dan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone yang telah berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan dengan penuh tanggung jawab. Selain itu, penulis mengapresiasi dukungan dari Badan Narkotika Nasional (BNN) yang telah menyediakan data dan referensi penting sehingga kegiatan sosialisasi ini dapat berjalan dengan lancar. Semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat yang nyata bagi para siswa serta menjadi langkah awal dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan bebas dari penyalahgunaan narkoba.

REFERENSI

- Badan Narkotika Nasional. (2024). *Laporan tahunan Badan Narkotika Nasional*. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Lusiana, E., Tamzil, N. S., Oktarina, D., & Prasasty, G. D. (2022). Sosialisasi dan edukasi bahaya narkoba pada remaja. *Hummed: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 193–201. <https://doi.org/10.32539/hummed.v3i3.109>
- Nelson, A., Kurniawan, R., Way, N. T., Chow, D. V., Tan, C., & Saqinah, S. (2022). Membangun generasi anti narkoba di SMK Kartini Batam. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4, 348–356.



- Ode, L., Azis, A., Andin, F. A., & Utami, A. T. (2024). Sosialisasi bahaya narkoba sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa SMPN 4 Watubangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2). <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v8i2>
- Razkia, D., Juliharsyah, A. D., Vera, K., & Pratiwi, T. R. (2025). Peningkatan literasi bahaya narkoba pada siswa SMP Negeri 5 Kandis dan SMA Negeri 2 Kandis. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(4), 699–707.
- Safitri, M., Putri, N. A., & Mulyani, P. C. (2023). Sosialisasi pencegahan bahaya narkoba di SMPN 2 Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(10), 2356–2361.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. (2009). *Lembaran Negara Republik Indonesia*.